

EDUKASI EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN

Polikarpus Payong^{1*}, Ronaldus Don Piran², Yohana Spayolin Sarina Paur³,
Emiliana Fernalastri⁴, Sesarius Saves⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian dan Peternakan,

⁵Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia

polikarpuslamataro1990@gmail.com¹

ABSTRAK

Abstrak: Pemanfaatan lahan pekarangan untuk usaha tani tanaman hortikultura khususnya tanaman sayur-sayuran di Kelurahan Tenda masih mengalami berbagai kendala karena rendahnya pengetahuan dan tidak ada upaya manajemen lahan pekarangan dari masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas masyarakat untuk usaha tani tanaman sayursayuran pada lahan pekarangan. Mitra dalam kegiatan ini yaitu Ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Tenda sebanyak 15 orang. Metode kegiatan meliputi studi pendahuluan, penyuluhan, pelatihan teknis, monitoring, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan yang diukur dari nilai *pre-test* 14,18 dan *post-test* 42,27. Hasil uji *Wilcoxon Matched-Pairs* menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) *pre-test* dan *post-test* yaitu 0,003 (<0,05). Artinya, adanya peningkatan pengetahuan mitra dalam manajemen lahan pekarangan. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan telah berpengaruh secara nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra khususnya pemanfaatan lahan pekarangan untuk usaha tani tanaman sayuran. Untuk menjaga kelangsungan program ini, maka diharapkan peran pemerintah khususnya penyuluh pertanian lapangan.

Kata Kunci: Lahan; Pekarangan; Penyelamat; Ekonomi.

Abstract: The use of yards for horticultural crops farming, especially vegetables, in Tenda Village is still has various problems due to lack of knowledge and no efforts to manage yards from communities. The purpose of community service is to increase the knowledge, skills and creativity of the community for vegetables farming in their yards. The activity partners were 15 people (housewives) in the Tenda village. The activity methods include preliminary studies, counseling, technical training, monitoring, and evaluation. The results of the activity showed that there was an increase in the knowledge, skills and creativity of the community in the use of their yards as measured by the *pre-test* score of 14.18 and the *post-test* of 42.27. The results of the *Wilcoxon Matched-Pairs* test showed that *pre-test* and *post-test* significance value (*p-value*) of 0.003 (<0.05). This means that there is an increase in partners' knowledge in yard management. Based on the results obtained, it can be concluded that the method had a significant effect on increasing the knowledge and skills of partners, especially the use of yards for vegetables farming. To maintain the continuity of this program, the role of the government, especially agricultural extension workers, is needed.

Keywords: Lend; Yard; Savior; Economy.



Article History:

Received: 01-04-2023

Revised : 03-05-2023

Accepted: 05-05-2023

Online : 01-06-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Keterbatasan dalam pemenuhan bahan pangan merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat seluruh dunia dan kondisi ini berdampak buruk terhadap kesehatan manusia, pariwisata, sosial budaya, dan juga ekonomi masyarakat. Ketersediaan akses terhadap sumber bahan pangan semakin memburuk diiringi dengan tingkat pertumbuhan penduduk, alih fungsi lahan pertanian, bencana alam, dan juga masalah keterbatasan faktor produksi dalam bidang pertanian (Teja, 2015) (Fajeriana et al., 2023). Dampak dari ketersediaan bahan pangan yang terbatas akan mengakibatkan masyarakat kekurangan akan gizi dan oleh karena itu, perlu ada kajian pengembangan inovasi tentang pemanfaatan pekarangan rumah guna memenuhi kebutuhan bahan pangan. Menyikapi kondisi yang dihadapi tentunya sangat dibutuhkan pendekatan keilmuan dan keterampilan guna menghadapi berbagai persoalan dalam pemenuhan bahan pangan. Dampak keterbatasan bahan pangan ini menuntut warga masyarakat di berbagai wilayah belahan dunia untuk terus mengembangkan berbagai potensi yang ada di daerahnya dan menuntut mereka untuk berpikir kritis dalam mengembangkan kreativitas mereka guna pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga (Surtinah, 2019) (Mawardiana & Karnilawati, 2022).

Sejalan dengan kondisi ini maka pemanfaatan sumber daya alam dibidang pertanian sangat dibutuhkan namun perlu adanya peningkatan kinerja agar bisa bekerja secara maksimal dengan berbagai pertimbangan pengolahan lingkungan yang berkelanjutan (Nurul et al., 2018). Pendekatan ini sesuai dengan pemanfaatan pekarangan rumah dalam menjaga kualitas dan mutu tanaman serta sebagai penyedia pangan keluarga (Nurlina et al., 2019). Pemanfaatan pekarangan dapat menjadi solusi pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi jika dikelola dengan baik tanpa merusak lingkungan dan berkelanjutan. Pekarangan memiliki konsep dinamis, tidak hanya berfungsi sebagai ekosistem, namun juga memiliki sosial dan budaya. Pekarangan memegang peran penting dalam pengembangan lanskap produktif yang meliputi fungsi ekonomi, sosial, dan ekologi (Zeki et al., 2022) (Setiawati & Rozinah, 2020). Meski lahan pekarangan secara nyata memberi tambahan pendapatan namun banyak masyarakat belum menyadari akan pentingnya pengolahan lahan pekarangan. Pengembangan lanskap yang produktif sering diabaikan karena keterbatasan pengetahuan serta tidak didukung oleh faktor produksi maupun teknologi terbaru. Untuk menyikapi kendala yang dijumpai maka perlu adanya peningkatan pengetahuan melalui program pelatihan dan pendampingan secara rutin (Zeki et al., 2022). Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan merupakan suatu upaya tepat karena waktu kerja dalam pemanfaatan lahan pekarangan mudah diatur dengan menyesuaikan kegiatan di rumah. Untuk memperoleh manfaat yang maksimal di lahan pekarangan maka

dibutuhkan berbagai kegiatan seperti pemanfaatan lahan pekarangan dengan tujuan subsisten dan komersil. Pemanfaatan lahan pekarangan yang baik tentu memberi tambahan pendapatan rumah tangga karena memiliki multi fungsi berupa pemenuhan konsumsi rumah tangga dan juga meningkatkan pendapatan keluarga (Rahman Rhafiri dan Zulkifli, 2019) (Yulida Roza, 2012).

Kelurahan tenda merupakan sebuah kelurahan yang ada di Kabupaten Manggarai dan sebagian besar warganya bekerja sebagai buruh tani maupun buruh bangunan yang sifatnya musiman. Jika tidak ada pekerjaan maka sebagian warga hanya tetap tinggal dirumah sehingga kondisi ini menjadi dilema warga sekitar tentang bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan pangan mereka sehari-hari terutama kebutuhan akan sayur-sayuran. Jika dilihat kondisi lingkungan sekitar warga, banyak sekali lahan pekarangan disekitar rumah yang potensial untuk dimanfaatkan sebagai alternatif untuk budidaya tanaman hortikultura sebagai pemenuhan pangan secara berkelanjutan guna meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan bahkan bisa menambah pendapatan. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Tenda yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Tujuan khusus pemanfaatan pekarangan rumah ini kiranya mampu menghasilkan berbagai jenis tanaman sayur-sayuran yang dapat dikonsumsi keluarga maupun dijual untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian tentang pemanfaatan lahan pekarangan dilaksanakan di Kelurahan Tenda Kecamatan Langke Rembong. Kegiatan ini diselenggarakan selama 5 bulan mulai dari bulan Mei sampai September 2022. Kegiatan dilakukan secara langsung dilahan pekarangan milik mitra. Partisipan dalam kegiatan ini terdiri dari 2 orang dosen dan 3 orang mahasiswa Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian UNIKA Santu Paulus Ruteng. Mitra kegiatan terdiri dari 11 orang Ibu rumah tangga sehingga total peserta sebanyak 16 orang. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian meliputi: (1) Studi pendahuluan; (2) penyuluhan; (3) pelatihan teknis pemanfaatan lahan pekarangan; dan (4) monitoring dan evaluasi (Hayati et al., 2021)(Purwasih et al., 2019).

1. Studi Pendahuluan

Perinsip pendekatan asesmen lapangan atau studi pendahuluan yaitu suatu upaya mencari informasi berupa kendala yang dihadapi oleh kelompok sasaran sehingga penerapan program dapat mengatasi masalah yang benar-benar dihadapi. Metode dalam studi pendahuluan yaitu mengidentifikasi masalah melalui pengamatan langsung di pekarangan rumah milik mitra dan melakukan wawancara tertulis kepada mitra sasaran. Perinsip pendekatan metode ini sejalan dengan pendekatan survei menurut

(Nurdin & Hartati, 2019) (Eddy et al., 2022).

Pendekatan studi pendahuluan dalam metode kegiatan ini dilakukan disetiap lahan pekarangan milik mitra melalui observasi dan wawancara dengan menerapkan metode yang tepat. Selama proses studi pendahuluan berlangsung, ditemukan berbagai persoalan seperti kurangnya semangat masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan, keterbatasan pengetahuan dalam mengolah lahan pekarangan, serta tidak ada pendampingan sehingga masyarakat kurang mendapat motivasi khususnya dalam mengolah lahan pekarangan. Studi pendahuluan merupakan penerapan *pre-test* agar pengabdian ini dapat diukur sejauhmana tingkat keberhasilan perogram yang diterapkan.

2. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang artinya bahwa kegiatan penyuluhan dilaksanakan melalui pendekatan masyarakat sehingga program yang dicanangkan dapat terlaksana pada tingkat mitra dengan menyesuaikan kegiatan keseharian mitra. Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan maka dilakukan kegiatan penyuluhan melalui berbagai metode seperti ceramah, diskusi, dan juga demonstrasi secara langsung (Oeng Anwarudin et al, 2021) (Ramadhana & Subekti, 2021). Perinsip pendekatan penyuluhan melalui beberapa metode yang ada, perlu diterapkan guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Pendekatan penyuluhan dalam kegiatan ini yaitu partisipatif dengan melibatkan peserta yang terdiri dari masyarakat mitra di Kelurahan Tenda dan juga tim PKM. Metode penyuluhan dilaksanakan dengan melibatkan pihak mitra secara langsung di lokasi kegiatan dan materi yang disampaikan berhubungan dengan kegiatan teknis budidaya sehingga yang lebih menonjol dalam kegiatan ini yaitu proses demonstrasi. Setelah dilaksanakannya kegiatan penyuluhan maka selanjutnya yaitu kegiatan pelatihan teknis.

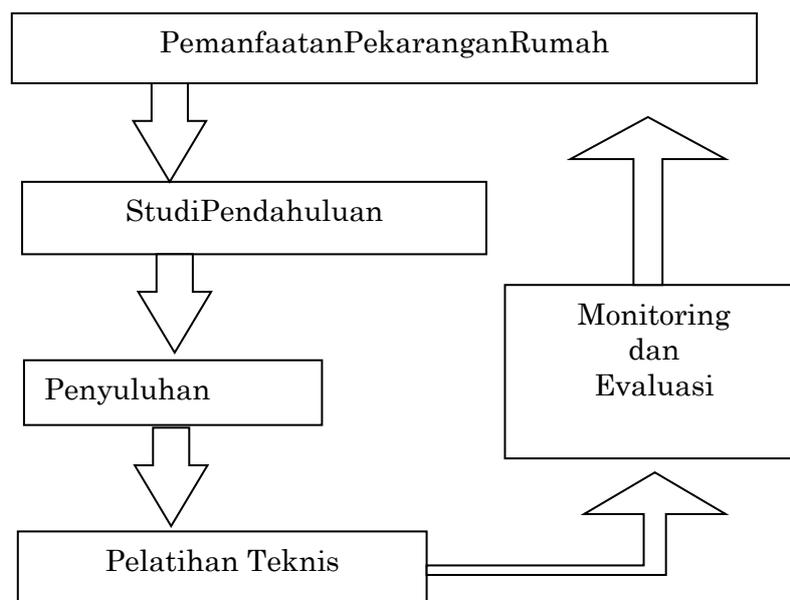
3. Pelatihan Teknis

Metode pelatihan teknis merupakan suatu tindakan belajar yang akan dilaksanakan secara langsung atau terbuka dengan melibatkan peserta pelatihan selama kegiatan berlangsung. Pada tahapan ini, mitra akan dibimbing secara intensif terkait teknik budidaya sehingga pelaksanaannya tidak keluar dari pedoman yang telah dipersiapkan (Handayani et al., 2018). Bimbingan pada tahap pelatihan teknis dilakukan dengan mengikuti metode kerja sehingga pendekatan teknis secara langsung di lahan pekarangan milik mitra benar-benar tercapai sesuai alur kegiatan yang sudah ditentukan. Kegiatan ini juga dilakukan dengan pendekatan kunjungan disetiap rumah milik mitra untuk mengarahkan mitra terkait prosedur budidaya mulai dari persiapan media tanam yang digunakan

dalam *polybag*, manajemen persemaian benih, pemindahan bibit dari tempat persemaian kedalam *polybag* yang berisi media tanam, pengairan, pemupukan, pengendalian hama penyakit, perawatan, dan pemanenan. Arahan teknik budidaya bukan hanya diberikan pada waktu pelatihan teknis saja namun terus diarahkan pada proses kunjungan disetiap rumah mitra. Arahan ini diberikan dengan tujuan agar pihak mitra semakin memahami prosedur budidaya mulai dari persiapan media tanam sampai pada kegiatan panen.

4. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program pemanfaatan lahan pekarangan secara langsung melalui metode kunjungan (Nurhasanah & Hamzah, 2022). Monitoring dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dan hasil kegiatan monitoring akan dievaluasi jika ditemukan ada kendala yang diperoleh maka segera dilakukan upaya tindak lanjut. Pendekatan metode kegiatan dapat diketahui dari Gambar 1.



Gambar 1. Bagan alur kegiatan

Pendekatan kegiatan ini melalui berbagai metode seperti melakukan kegiatan asesmen lapangan atau studi pendahuluan, penyuluhan, pelatihan teknis (demonstrasi secara langsung), dan melakukan pendampingan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang rutin disetiap tahap kegiatan (Marlin et al., 2020). Berdasarkan bagan alur kegiatan maka adapun harapan utama dari program ini yaitu (1) dapat menghasilkan suatu persepsi bagi masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan; (2) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam kegiatan usaha pertanian khususnya dalam pemanfaatan lahan pekarangan; dan (3) terpenuhinya bahan pangan berupa sayuran segar bagi

masyarakat mitra. Untuk mencapai harapan utama yang sudah dirumuskan maka perlu upaya pendekatan seperti pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi secara rutin.

5. Mengukur Tanggapan Responden

Untuk mengetahui capaian kegiatan maka digunakan instrumen yang tepat serta skala pengukurannya yang logis berupa skala likers. Keberhasilan dalam program pengabdian ini dapat diukur sebelum dan sesudah kegiatan (*pre-test* dan *post-test*). (Anisa & Annastasia.,2021). Setiap data yang diperoleh akan ditabulasi sesuai bobot penilaian dan dianalisis secara deskriptif guna memberikan penjelasan yang logis. Pertanyaan yang diajukan kepada 11 orang Ibu rumah tangga terdiri dari 10 pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan. Berikut ini daftar pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tanggapan responden mengenai pemanfaatan lahan pekarangan.

- a. Sudah ada kegiatan pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan yang memberi manfaat;
- b. Kegiatan ini sudah mengarahkan kami untuk melakukan budidaya tanaman;
- c. Memahami persiapan media tanam yang tepat;
- d. Mengetahui teknik persemaian benih yang tepat dan baik;
- e. Warga binaan sudah mengetahui teknik penanaman bibit yang benar;
- f. Warga binaan mengetahui teknik perawatan tanaman seperti terung, pakcoy dan sawi putih yang baik dan benar;
- g. Mengetahui jenis pupuk;
- h. Memahami cara pemberian pupuk yang seimbang dan tepat;
- i. Mengetahui metode pemberantasan hama dan penyakit pada tanaman;
- j. Memahami prosedur budidaya tanaman di lahan pekarangan dari hulu sampai hilir.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penerapan metode kegiatan yang dirumuskan melalui beberapa tahap kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Hasil kegiatan studi pendahuluan telah diketahui bahwa masyarakat mitra di Kelurahan Tenda pada umumnya bekerja sebagai petani dan juga sebagai buruh bangunan. Selain itu masyarakat bekerja sebagai buruh tani dengan diberi upah harian dan jenis pekerjaan ini bersifat musiman sehingga pada waktu tertentu masyarakat tidak bekerja sebagai buruh tani namun mereka mencari pekerjaan yang lain. Dari sisi tingkat pendidikan, masyarakat mitra pada umumnya memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah ke bawah. Hasil diskusi pada studi pendahuluan menggambarkan bahwa masyarakat mitra belum memiliki semangat dalam

kegiatan kewirausahaan karena keterbatasan pengetahuan dalam bidang usaha dan keterbatasan modal usaha. Pemenuhan bahan pangan khususnya sayuran pada umumnya didatangkan dari Kecamatan Wae Ri'i dan juga dari pedagang sayuran keliling sehingga volume penjualan yang terbatas dan harga yang mahal. Kondisi ini juga menggambarkan bahwa pada waktu studi pendahuluan berlangsung, ditemukan banyak lahan pekarangan milik mitra yang belum dimanfaatkan dengan baik padahal lahan pekarangan sangat luas. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa masyarakat mitra di Kelurahan Tenda belum memanfaatkan lahan pekarangan dengan baik.

2. Penyuluhan

Penyuluhan yang dimaksud dalam kegiatan ini yaitu suatu proses untuk menyampaikan informasi ilmu pengetahuan kepada masyarakat sasaran sesuai kebutuhan mereka. Proses penyuluhan dapat menambah wawasan baru bagi masyarakat untuk mengambil keputusan yang tepat khususnya dalam usaha pertanian. Pendekatan penyuluhan dalam kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, dan simulasi (Arfan & Asrawaty., 2018). Metode penyuluhan yang diterapkan telah memberi pemahaman baru bagi masyarakat mitra sehingga para peserta merasa termotivasi.

Partisipasi aktif pihak mitra selama penyuluhan berlangsung menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan benar-benar berdampak positif bagi mereka. Hasil diskusi selama proses penyuluhan telah memberikan pemahaman bagi masyarakat mitra yang diketahui dari kemampuan dalam menjelaskan kembali materi. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung, adapun penerapan simulasi singkat mengenai metode persiapan media tanam, cara persemaian benih, cara pemupukan, dan pengendalian hama penyakit pada tanaman, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Penyemaian Benih.

3. Kegiatan Pelatihan Teknis

Untuk menyikapi keberlanjutan dari kegiatan penyuluhan yang sudah dilaksanakan maka adapun kegiatan teknis, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Penanaman Bibit dan Perawatan Tanaman.

a. Persiapan alat dan bahan.

Langkah awal dalam kegiatan pelatihan teknis yaitu melakukan persiapan alat dan bahan. Pada tahap ini, pihak mitra bersama dosen dan mahasiswa Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian UNIKA Santu Paulus Ruteng mempersiapkan beberapa alat dan bahan yang dibutuhkan. Untuk saling menunjang dalam kegiatan yang dimaksud maka adapun pembagian peran dalam persiapan alat dan bahan. Dosen dan mahasiswa menyediakan alat dan bahan yaitu benih tanaman yang sudah tersertifikasi (benih terung, benih tomat, benih pakcoy, benih sawi hijau dan benih sawi putih). Bukan hanya menyediakan benih saja namun ada beberapa peralatan dan bahan lain yang disediakan oleh dosen dan mahasiswa seperti pupuk organik, pestisida organik, polybag, sprayer, mulsa, dan gembor. Peran pihak mitra dalam persiapan alat dan bahan yaitu menyediakan cangkul, skop, parang, tofa, sapu lidi, karung sampah, selang air, ember, dan beberapa peralatan penunjang lainnya.

b. Pembersihan lahan pekarangan.

Kegiatan pembersihan lahan pekarangan milik mitra dilakukan oleh setiap anggota mitra dengan menyesuaikan luas lahan pekarangan. Setiap anggota sangat berperan aktif dalam membersihkan lahan pekarangannya masing-masing sehingga proses pada tahap ini menunjukkan keseriusan warga dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Untuk memastikan bahwa setiap anggota mitra benar-benar berperan dalam pembersihan lahan di pekarangan rumah masing-masing maka tim PkM melakukan kunjungan berupa pengamatan di setiap rumah milik mitra dan berpartisipasi secara langsung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anggota mitra telah melakukan kegiatan pembersihan lahan pekarangan dan siap mengikuti tahap kegiatan selanjutnya.

c. Mempersiapkan tempat persemaian.

Dalam mendukung keberhasilan kegiatan budidaya tanaman pada lahan pekarangan maka disediakan tempat persemaian benih yang aman dari gangguan hama penyakit serta curah hujan yang berlebihan. Tempat persemaian benih dibuat pada ruangan khusus dan diberi atap transparan serta bagian dinding ditutupi dengan plastik mulsa. Dalam ruang tempat persemaian juga dibuatlah rak persemaian.

d. Persiapan media tanam.

Media tanam yang digunakan yaitu komposisi antara tanah lapisan atas, abu sekam padi, dan pupuk kandang yang dicampur secara merata dengan perbandingan komposisi media tanam 1:2:3 dan polybag yang paling baik digunakan yaitu dengan ukuran 20x25 cm karena hal ini akan berpengaruh nyata terhadap hasil yang diperoleh. Pendekatan penerapan komposisi media dan penggunaan ukuran polybag dilakukan dengan mengacu pada pendapat (Bui et al., 2016). Ketersediaan media tanam di lokasi kegiatan sangat mempermudah kerja dalam proses persiapan media sehingga kegiatan ini mudah dilakukan. Kegiatan yang diterapkan secara langsung bersama pihak mitra di lokasi kegiatan benar-benar menambah wawasan masyarakat mitra sehingga mereka dapat menerapkan sesuai mekanisme yang disampaikan.

e. Persemaian Benih.

Kegiatan persemaian benih dilakukan di tempat persemaian yang sudah dipersiapkan dengan menggunakan media berupa tanah dan pupuk kandang yang sudah dihaluskan. Wadah yang digunakan untuk semai yaitu ember bekas yang tersedia di rumah milik mitra. Selama tahap persemaian benih berlangsung, masyarakat diarahkan untuk memahami prosedur persemaian benih yang benar seperti menyediakan media semai, penyiraman air pada media semai, penaburan benih pada media tanaman yang tersedia, pemberian nutrisi, dan pengamatan sampai pada perawatan benih menjadi bibit.

f. Penanaman bibit

Proses penanaman bibit dalam kegiatan ini merupakan suatu tahap dimana benih yang sudah tumbuh di kotak semi dengan umur tanam 2-3 minggu, segera dipindahkan pada polybag dengan ukuran 20x25 cm yang sudah terisi media tanam. Setelah penanaman bibit pada media yang sudah tersedia maka langkah selanjutnya yaitu pemberian nutrisi organik tanaman sesuai yang direkomendasikan. Pada tahap ini juga disampaikan beberapa prosedur yang tepat mengenai penanaman bibit yang baik.

g. Penyiraman dan pemupukan

Penyiraman tanaman hortikultura khususnya sayur-sayuran pada umumnya dilakukan pada pagi dan sore hari dengan menyesuaikan

kondisi kelembapan tanah di sekitar tanaman. Upaya tepat yang digunakan dalam kegiatan penyiraman yaitu masyarakat diarahkan untuk memahami waktu dan teknik penyiraman yang tepat karena sering terjadi curah hujan tinggi di lokasi pengabdian. Kegiatan pemupukan merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam menambah unsur hara makro maupun mikro bagi tanaman yang dibudidayakan. Untuk memperoleh hasil yang maksimal maka upaya ini perlu dilakukan sesuai prosedur yang tepat. Pemupukan yang dilakukan juga disesuaikan dengan kondisi tanaman sehingga dalam tahap kegiatan ini, masyarakat diarahkan untuk mengetahui metode pemupukan yang tepat.

h. Pengendalian hama dan penyakit.

Upaya pengendalian hama dan penyakit merupakan suatu langkah tepat yang dilakukan agar tanaman tetap berproduksi dengan baik. Selama kegiatan budidaya tanaman berlangsung hanya dijumpai adanya beberapa jenis hama yang menyerang berupa hama ulat dan hama siput sehingga untuk mengatasi persoalan tersebut dilakukan sosialisasi dalam bentuk demonstrasi penerapan pestisida organik secara langsung pada tanaman yang diserang hama. Tindakan tepat yang dilakukan dalam penanganan hama telah membawakan hasil yang memuaskan bagi pihak mitra karena upaya pengendalian hama secara organik memberikan hasil yang baik.

i. Perawatan tanaman

Kegiatan perawatan tanaman meliputi berbagai aktifitas didalamnya yaitu dari tahap penanaman bibit sampai memasuki masa panen tiba sehingga mekanisme perawatan tanaman setiap tahap selalu berbeda dalam perlakuannya. Tindakan yang dilakukan dalam perawatan tanaman meliputi berbagai aktifitas seperti perawatan tanaman melalui pemupukan, pengairan, pengendalian hama dan penyakit, penanganan gulma, serta melakukan pengamatan secara rutin. Mekanisme perawatan tanaman yang dilakukan oleh pihak mitra sudah sesuai ajuran yang tepat sehingga secara nyata proses perawatan telah memberi hasil yang maksimal.

j. Panen dan Pemasaran.

Kegiatan panen dan pemasaran hasil usaha tani di lahan pekarangan telah memberikan prospek yang cerah karena konsumen secara langsung terlibat dalam proses panen dan bebas memilih sesuai selera konsumen. Masyarakat mitra mulai merasakan bahwa kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan sangat memberi tambahan pendapatan jika dikelola secara baik dan pola tanam bergulir sehingga bukan hanya satu jenis tanaman namun ada beberapa tanaman yang ditanam bervariasi.

4. Monitoring dan Evaluasi

Untuk mempertahankan keberlanjutan dalam suatu kegiatan khususnya pengabdian masyarakat maka harus dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi agar kegiatan yang diterapkan benar-benar dapat berjalan sesuai petunjuk pelaksanaan. Menyikapi berbagai jenis kegiatan yang sudah diterapkan selama proses pengabdian berlangsung maka tim memutuskan untuk melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring dilaksanakan melalui pengamatan langsung di lokasi kegiatan dan selama proses monitoring berlangsung, dilakukan kegiatan wawancara untuk mengetahui persoalan yang dihadapi selama kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan. Hasil kegiatan monitoring yang diperoleh akan dievaluasi bersama dengan pihak mitra agar segala macam kendala yang dihadapi dapat diatasi secara bersama. Hasil monitoring menunjukkan bahwa kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan berjalan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan namun ada kendala yang dihadapi yaitu ada beberapa tanaman terserang hama ulat namun tim dapat mengatasi persoalan tersebut secara cepat dan tepat.

5. Hasil Uji (*Pre-tes* dan *Post-test*)

Mengacu dari berbagai tahap kegiatan yang sudah dilaksanakan maka adapun proses penilaian hasil. Untuk mengukur ketercapaian program pengabdian maka dilakukan kegiatan penilaian *pre-test* dan *post-test*. Penilaian dilakukan dengan mengajukan 10 jenis pertanyaan yang sama pada awal kegiatan studi pendahuluan dan akhir kegiatan pengabdian. Setiap jawaban responden ditabulasi untuk mengetahui skor total sebelum dan sesudah kegiatan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian *Pre-test* dan *Post-test*

Responden	Skor <i>Pre-tes</i>	Skor <i>Post-Test</i>
1	16	43
2	14	44
3	15	44
4	13	44
5	12	43
6	11	44
7	13	43
8	15	36
9	18	41
10	14	43
11	15	40
Total Skor	156	465

Sumber: Data Primer Diolah.

Hasil skor *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis melalui metode deskriptif statistik dan uji non parametrik (*Wilcoxon Matched-Pairs Test*) dengan menggunakan program komputer SPSS, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data *Pre-tes* dan *Post-test*

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Pre-test</i>	11	14,18	1,940	,584
<i>Post-test</i>	11	42,27	2,453	,739

Sumber: DataPrimer Diolah.

Hasil uji *pre-tes* dan *post-test* dengan metode deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata hasil sebelum kegiatan (*pre-tes*) adalah 14,18 dan rata-rata setelah mengikuti kegiatan pelatihan (*post-test*) yaitu 42,27. Uji *Wilcoxon Matched-Pairs Test* dilakukan dengan menalisis data skor *Pre-test* dan *Post-test* dalam bentuk ranking. Hasil ranking data *Pre-test* dan *Post-test* dapat diketahui pada Tabel 3.

Tabel 3. Ranking Data *Pre-test* dan *Post-test*.

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	11 ^b	6,00	66,00
	Ties	0 ^c		
	Total	11		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Sumber: Data Primer Diolah.

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada nilai pada negatif *ranks* namun nilai yang diperoleh hanya ada pada positif *ranks*. Nilai yang diperoleh pada positif *ranks* menegaskan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan nilai pengetahuan setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Hasil uji *Wilcoxon Matched-Pairs* dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji *Wilcoxon Matched-Pairs*.

<i>Wilcoxon</i> ^a	
	Posttest - Pretest
Z	-2,938 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,003
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Data Primer Diolah.

Hasil uji *Wilcoxon Matched-Pairs* menunjukan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) *pre-test* dan *post-test* yaitu 0,003 (<0,05) yang artinya bahwa adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan *pre-test* dan *post-test* pemanfaatan lahan pekarangan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Mengacu dari hasil dan pembahasan yang telah diulas maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan secara nyata berkontribusi positif yang dapat diketahui dari setiap tahap kegiatan. Hasil rata-rata (*mean*) *pre-test* 14,18 mengalami peningkatan rata-rata (*mean*) *post-test* yaitu 42,27. Selain itu, berdasarkan hasil *Wilcoxon Matched-Pairs* juga menunjukkan bahwa adanya kenaikan nilai yang signifikan (*p-value*) 0,003 (<0,05) yang artinya bahwa adanya peningkatan pengetahuan pihak mitra secara signifikan. Materi yang diberikan selama kegiatan pelatihan telah meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan pihak mitra secara signifikan. Untuk menjaga keberlanjutan program pemanfaatan lahan pekarangan maka diharapkan peran pemerintah khususnya Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Yayasan Santu Paulus Ruteng dan LPPM UNIKA Santu Paulus Ruteng yang sudah memberikan dana kegiatan PkM 2020-2021. Terima kasih kepada masyarakat mitra yang sudah meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan PkM 2020-2021 dari awal hingga akhir.

DAFTAR RUJUKAN

- Anisa Kuswandari Banuwa & Annastasia Nika Susanti. (2021). Evaluasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Teknis New SIGA di Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Widyaaiswara*, 1(2), 77–85. <https://doi.org/10.35912/jiw.v1i2.1266>
- Arfan & Asrawaty. (n.d.). Arfan dan Asrawaty. *Abditani: Jurnal Pengabdian Masyarakat 1 (Oktober 2018)*, 1, 14–19.
- Bui, F., Lelang, M. A., & Taolin, R. I. C. O. (2016). Pengaruh Komposisi Media Tanam dan Ukuran Polybag Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill). *Savana Cendana*, 1(01), 1–7. <https://doi.org/10.32938/sc.v1i01.1>
- Eddy, S., Setiawan, A. A., & Mutiara, D. M. (2022). Bercocok Tanam Hidroponik di Desa Sungsang III Kabupaten Banyuwasin, Sumatera Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 73. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i1.5042>
- Fajeriana, N., Ali, A., Ali, M., Ardin, M., & Gafur, A. (2023). Budikdamber sebagai Aktualisasi Kemandirian Pangan Rumah Tangga Bagi Ibu- Ibu Majelis Ta' Lim. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(1), 4–11.
- Handayani, F., Sapri, S., & Ansyori, A. K. (2018). Pelatihan Budidaya Sayur Organik Dan Tanaman Herbal Organik Berbasis Teknik Hidroponik. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 2(2), 57. [tps://doi.org/10.24903/jam.v2i2.370](https://doi.org/10.24903/jam.v2i2.370)
- Hayati, N., Fitriyah, L. A., & Wijayadi, A. W. (2021). Pelatihan Budidaya Tanaman secara Hidroponik untuk Pemenuhan Kebutuhan Sayur Skala Rumah Tangga. *JPM: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 537–545. <https://doi.org/10.21067/jpm.v6i1.5382>
- Marlin, M., Sitorus, A., Solihin, M., Romeida, A., & Herawati, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pesantren Ar-Rahmah, Rejang Lebong dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan dengan Budi Daya Bawang Merah.

- Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 53–61. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.6.1.53-61>
- Mawardiana, M., & Karnilawati, K. (2022). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Dengan Tanaman Organik Dan Hidroponik Di Desa Capa Paloh Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie. *Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 67–78.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nurhasanah, N., & Hamzah, A. H. P. (2022). Evaluasi Kegiatan Budidaya Tanaman Cabai Dipekarangan Menggunakan Pupuk Cair Ekstrak Bawang Merah Di Desa Iwul Kabupaten Bogor. *Jurnal TUNAS*, 3(2), 220–227.
- Nurlina, Adnan, & Safrizal. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Desa Blang Batee Kabupaten Aceh Timur. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 97–107. <https://ejournalunsam.id/index.php/>
- Nurul Rofiqo Irwan, S., Rogomulyo, R., & Trisnowati, S. (2018). Utilization of “Pekarangan” through Productive Landscape Development in Mangunan Village, Bantul District Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 23(2), 148–157. <https://doi.org/10.18343/jipi.23.2.148>
- Oeng Anwarudin et al. (2021). *FullBook Sistem Penyuluhan Pertanian*. Yayasan Kita Menulis: Medan.
- Purwasih, R., Agustina, F., & Pranoto, Y. S. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Budi Daya Sayuran Secara Hidroponik di Kecamatan Sungailiat , Kabupaten Bangka , Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Utilization of Homegarden for Hydroponic Vegetable Cultivation in Sungailiat Subdistrict , Bangka Dist. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 195–201.
- Rahman Rhafiri dan Zulkifli. (2019). Pemanfaatan Lahan Perkarangan Sebagai Alternatif Pendapatan Petani (Studi Kasus Usahatani Lahan Perkarangan Di Kecamatan Blangbintang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 4(3), 214–222.
- Ramadhana, Y. D., & Subekti, S. (2021). Pemanfaatan Metode Penyuluhan Pertanian Oleh Petani Cabai Merah. *Jurnal KIRANA*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.19184/jkrn.v2i2.25410>
- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231–240. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2611>
- Surtinah, S. (2019). Potensi Pekarangan Sempit Untuk Memenuhi Kebutuhan Pangan Keluarga Di Pekanbaru. *Jurnal Agribisnis*, 20(2), 196–205. <https://doi.org/10.31849/agr.v20i2.1680>
- Teja, M. (2015). Development for Welfare Society in Coastal Area. *Jurnal Aspirasi*, 6(6), 63–76.
- Yulida Roza. (2012). Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *IJAE: Indonesian Journal of Agricultural Economics*, 3(2), 135–154.
- Zeki, M., Irawan, H., & Murdiani, M. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Sayuran Menggunakan Hidroponik Guna Peningkatan Ketahanan Pangan. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(6), 4459–4465. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>